BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk selain manusia, manusia diberi akal, pikiran dan hawa nafsu oleh Allah tetapi makhluk selain manusia hanya diberi akal atau nafsu saja oleh Allah. Namun demikian yang dikatakan manusia yang sempurna adalah manusia nafsunya dikendalikan oleh akalnya bukan nafsu yang mengendalikan akalnya.

Hati adalah penghulu segala anggota tubuh manusia, apabila hati baik maka seluruh anggota badan akan baik, namun bila hati rusak, maka seluruh anggota badan pun rusak. Hati yang dimaksudkan bukanlah materi fisik yang bisa dilihat, namun dia adalah setiap yang menumbuhkan perasaan manusia dan sensitifnya serta getaran-getarannya, baik berupa cinta, kebencian, mengutamakan orang lain, kerohanian, kekeringan jiwa, kekuatan, kelemahan, keimanan, keridhaan, kebencian, cahaya dan kegelapan dan lain sebaganya. Sebagaimana tubuh manusia yang bisa sehat, sakit dan juga mati, maka hati manusiapun demikian pula adanya. Dia sehat, sakit dan juga mati.[1]

Ketika manusia merasakan dalam hidupnya bahwa segala sesuatu di alam ini adalah lemah, dan bahwasannya Allah Swt yang berkuasa atas segala sesuatu, setiap kali itu pula manusia harus mendekatkan dirinya kepada

[1]Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, *Obat Hati Antara Terapi Ibnu Qayyim dan Ilusikaum Sufi*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 2

keimanan yang benar. Memohon pertolongan kepada Allah Swt dengan segala urusan merupakan cara yang paling tepat untuk menggapai kehidupan yang sejahtera, karena dengan begitu manusia akan selalu ingat bahwa Allah Swt dengan segala kekuatan, kekuasaan dan keagungan selalu bersamanya, dari situ manusia akan merasakan ketentraman, sebab tiada yang kuat kecuali Allah SWT. Shalat adalah tiang agama dan barang siapa yang mendirikan sholat, ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat, ia akan meruntuhkan agama. Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah Swt sebagai pencipta yang Maha Agung karena itu harus patuh terhadap-Nya. Shalat sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah Swt yang menciptakan alam semesta ini.[2]

Shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan khaliqnya. Shalat juga dipandang sebagai *(munajat)* berdoa dalam hati yang *khusyuk* kepada Allah.Orang yang shalat dengan penuh kesungguhan, *khusyuk*, tepat, ikhlas, insya Allah akan tumbuh rasa percaya diri yang penuh dalam dirinya. Menurut Nasution di antara Ibadah Islam, shalatlah yang membawa manusia dekat kepada Tuhan. Didalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan.[3]

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah sebagai pencipta adalah Maha agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya. Tuhan Maha Kekal dan Maha Abadi.Bagi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2] Hilmi Al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat,*(Yogyakarta: Redaksi Divapress, 2013), h. 27
[3]*Ibid.* h.153

mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyu‟ dan ikhlas, hubungan dengan Allah Swt akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.[4]

Menurut Muhammad Arifin Ilham, jika shalat anda ingin diterima maka anda harus shalat dengan khusyuk dan memperhatikan kualitas dari ritual shalat tersebut. Shalat hakikatnya adalah dzikir, firman Allah dalam surat Thaha: 14:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.* (Q.S Thaha: 14)[5]

Menurut analisis penulis bahwa Shalat hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah dengan melaksanakan shalat, seorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan dapat petunjuk dari Allah Swt berupa inspirasi. Oleh sebab itu shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah ketika shalat, panca indra melepaskan diri dari segala macam peristiwa disekitarnya, termasuk keterikatannya terhadap sensasi tubuhnya seperti rasa sedih, gelisah, rasa cemas dan lelah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4]Moh.Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), h. 129

[5] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur"an dan Terjemah,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 313

shalat malam merupakaan salah satu doa mustajab yang dipanjatkan seorang hamba kepada sang khalik yaitu mereka yang bisa bangun malam dan berdoa dimalam hari lalu melaksanakan ibadah shalat, karena malam hari adalah saat yang paling tepat untuk seseorang berdoa dan bermunajat melaksanakan shalat dimalam hari dengan shalat yang sangat dianjurkan yaitu shalat tahajud. Shalat tahajud adalah shalat sunnah muakad yang didalamnya terdapat dialog antara makhluk dengan sang khalik. Shalat tahajud dilakukan dikeheningan malam yang sunyi dan mengandung sejumlah hikmah yang tak terhingga.[6]

Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari. Karenanya, shalat tersebut disebut juga shalat *lail* (shalat malam) atau *Qiyamul lail*. Sedangkan, pada bulan Ramadhan, shalat tersebut disebut Tarawih atau *Qiyamul* Ramadhan. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk membiasakan shalat tahajud. Sebab, shalat tahajud merupakan wujud takwa dan cinta seseorang hamba kepada Allah Swt shalat tahajud merupakan shalat sunah yang berat untuk dilakukan. Sebab, shalat tersebut bertepatan dengan waktu istirahat manusia setelah lelah bekerja pada siang hari. Karenanya hanya orang yang bertakwa dan cinta kepada Allah Swt Yang mampu melaksanakan shalat tahajud secara terus-menerus setiap malam.[7]

Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat (QS. Al-Muzzammil: 73: 1-7:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6]*Op. Cit*, h. 4
[7] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 22

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾
أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ﴿٥﴾
إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبۡحٗا
طَوِيلٗا ﴿٧﴾

Artinya*: "Hai orang yang berselimut! Bangunlah malam hari untuk mendirikan shalat, sepanjang malam kurang sedikit, yaitu ditengah malam, atau kurang sedikit dari itu. Atau lebih dari setengah malam itu. Bacalah Al-Quran dengan penuh perhatian. Sesungguhnya kami akan mewahyukan Al-Quran kepadamu berupa perkataan yang mengandung peristiwa. Sesungguhnya beribadah waktu malam itu lebih mantap, dan bacaan waktu itu lebih berkesan. Di siang hari kamu sungguh-sungguh banyak urusan."*(QS. Al-Muzzammil:73:1-7).[8]

Shalat malam ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke 20 dalam surat ini. Setelah turunnya ayat ke 20 ini hukumnya menjadi sunat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat QS. Al-Insan: 76: 26):

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَٱسۡجُدۡ لَهُۥ وَسَبِّحۡهُ لَيۡلٗا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

Artinya*:"Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."*(QS. Al-Insan:76:26)[9]

Mughirah bin Syu'bah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bangun untuk shalat sehingga telapak kaki atau betis beliau bengkak. Lalu dikatakan

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Q.S Al-Muzzammil: (73): 1-7, h. 574

[9]*Ibid*, Q.S Al-Insan: (76): 26, h. 578

kepada beliau, mengapa beliau sampai berbuat demikian, lalu beliau menjawab, "*Apakah saya tidak boleh menjadi hamba yang bersyukur?*"[10]

أنا لا أريد أن أكون خادمًا ممتنًا:

Banyak anjuran untuk bertahajud. Allah berjanji akan memberi imbalan dan ganjaran yang besar di dunia dan di akhirat bagi siapa yang mau mengerjakannya. Dalam sebuah sabda beliau, Nabi SAW menerangkan, ada Sembilan perkara yang didapat oleh orang yang gemar mendirikan tahajud. Di dalam kitab *Durrat An-Nasihin* diuraikan sebuah hadits riwayat Umar bin al-Khattab, Rasulullah SAW bersabda:

"كل من عمل علي الصلات ليلا وكان الله سبحانه وتعالي سيكرمه بتسعه أشياء ؛ الخمسة التي اتخذت في العالم والاربعه في الاخره.

(تاريخ الحديث لعمر بن الخطاب ، قال النبي)

> *"Barangsiapa mengerjakan shalat malam dan dia membaguskan shalatnya, maka Allah SWT akan memuliakannya dengan Sembilan perkara, yang lima diperolehnya di dunia dan yang empat di akhirat."*[11]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun menurut Kham Zamry ada lima perkara di dunia:

1. Dia dijaga oleh Allah *ta'ala* dari beberapa bencana.
2. Berkat ketaatannya tampak di wajahnya.
3. Dia disukai oleh para hamba Allah Swt yang Salih-salih dan oleh semua manusia.
4. Lisannya mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah.

---

[10] Kham Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), h. 127
[11] *Op. Cit*, h. 22

5. Dia dijadikan orang yang bijaksana, yakni diberi rizki dan kepahaman.[12]

Kemudian Kham Zamry menjelaskan juga empat perkara di akhirat:

1. Dia dikeluarkan dari kuburnya dengan wajah yang bersinar.
2. Dia mendapat keringanan dan kemudahan ketika dihisab.
3. Dia akan dapat melewati jembatan (*shirat al-mustaqim)* dengan kecepatan kilat yang menyambar.
4. Dia akan memperoleh kitab catatan amalnya dengan tangan kanan di hari Kiamat.[13]

Pada awalnya, shalat tahajud merupakan shalat wajib bagi Nabi SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam surah Al-Muzammil tadi, Nabi senantiasa tak pernah meninggalkan. Baik ketika beliau sedang *Miqim* maupun sedangkan *Safar*. Maka dengan demikian shalat tahajud menjadi "wajib" bagi mereka yang ingin memperoleh derajad di sisi Allah SWT.[14]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Allah telah memberikan anjuran kepada Nabi-Nya agar mengerjakan shalat malam melalui sejumlah ayat di dalam kitab-Nya, Allah SWT berfirman dalam surat al-Israa ayat 79:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُودًا ٧٩

Artinya : "*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*(QS. Al-Isra 17 : 79)".[15]

---

[12]*Op. Cit*, h. 128
[13]*Ibid*, h.128
[14]*Ibid*, h. 129
[15] Yusuf Khaththar Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajjud*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2009), h.31

Kata *tahajjad* terambil dari kata *hujuud* yang berarti tidur.Kata *Tahajjad* dipahami oleh al-Biqaa'i dalam arti tinggalkan tidur untuk melakukan shalat. Shalat ini di namai juga *Shalat Lail/Shalat Malam*. Karena ia dilaksanakan di waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajud kemudian menajadi nama shalat tertentu karena yang melakukannya baru bangun dari tidurnya untuk melaksanakan shalat. Shalat itu terdiri dari dua sampai delapan rakaat. Apakah harus dilaksanakan sesudah tidur? Jika anda memahami kata tahajud dalam pengertian bangun sesudah tidur, shalat dimaksud baru memenuhi syarat jika dilaksanakan setelah yang bersangkutan tidur.[16]

Berdasarkan keterangan ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya Allah menyuruh manusia untuk bangun pada malam hari untuk menjalankan shalat tahajud. Allah sangat menegaskan bahwa shalat tahajud sebagai sebuah ibadah tambahan dengan janji akan mengangkat derajat si pengamal shalat tahajud ke derajat yang terpuji.

Shalat tahajud mengandung dimensi *Dzikrullah*dan memiliki dampak psikologis pada jiwa seseorang. Dengan mengingat Allah, maka jiwa seseorang akan tenang. Ketenangan dan ketentraman yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan shalat tahajud, memiliki nilai spiritual yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

[16]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.166

cukup tinggi.Karena hal ini disebabkan dalam shalat tahajud terdapat dimensi *Dzikrullah*(mengingat Allah).[17]

Shalat tahajud mempunyai banyak hikmah bagi pengamalnya.Salah satunya manusia yang melaksanakan shalat bisa mencapai derajat keyakinan yang dimahkotai ketenangan. Dia akan berbeda dengan orang lain yang tidak melaksanakan shalat. Shalat akan membangun kepercayaan diri manusia, karena shalat berarti hubungan dengan Allah SWT. Dan percaya kepada-Nya, selanjutnya hal itu menumbuhkan rasa percaya diri pada orang yang shalat.[18]

Menurut analisis penulis shalat tahajud sebagaimana disebutkan di atas, shalat tahajud dilakukan pada waktu tengah malam, di mana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktifitas hidup berhenti dan beristirahat. Keadaan tersebut menyebabkan suasana menjadi hening, sunyi dan tenang.Kondisi ini akan sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan ber*taqarrub ila Allah.* Bagi seorang hamba yang melakukan ibadah shalat tahajud dalam rangka *ber-taqarrub ilaAllah* dengan hati yang ikhlas, maka hal ini akan merupakan kenikmatan pada dirinya. Di samping kondisi eksternal, maka terdapat kondisi internal yang ada dalam diri seseorang, yaitu suatu kondisi yang dirasakan oleh psikis manusia sebagai sebuah ketenangan. Melaksanakan shalat tahajud dengan hati ikhlas dan mengharap ridha Allah bagi orang-orang yang beriman akan menciptakan ketenangan dan ketentraman di hati mereka.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[17]Asy-Syifa, *Al-qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Sinar Baru Algansindo, 2007), h.1248-1249

[18]Muhammad Bahasri, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizania, 2004), h.74

Itulah sebabnya, banyak orang meyakini bahwa shalat bisa dijadikan pengobatan alternatif. Penyembuhan dengan shalat tahajudakan mampu menyembuhkan kecemasan dan menimbulkan perasaan tenang. Bacaan shalat tahajud dimalam hati yang dilakukan dengan khusyuk akan membekas didalam hati, itulah yang mampu menyembuhkan penyakit kejiwaan. Namun yang paling mendasar didalam shalat tahajud yang akan menyembuhkan segala bentuk penyakit kejiwaan adalah sikap pasrah kita kepada sang Khaliq. Sikap pasrah bahwa tiada penyembuh dari segala penyakit dan masalah dalam hidup kita hanyalah Allah Swt semata sebagai penentunya.

Shalat sebenarnya untuk kebahagiaan manusia itu sendiri.Karena shalat mengandung aspek kesehatan.Semakin rajin dan khusyuk dalam melaksanakan shalat, maka semakin sehat dan bahagia pendirinya.[19]

Kadang dengan rasa takut dan cemas, manusia tidak mampu menghadapi serta mengatasi karena manusia merasa telah tertimbun oleh tumpukan kesulitan. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kesehatan rohaniah (jiwa), bahkan mungkin menyerang kesehatan jasmaniah. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama mengapa bimbingan dan konseling Islami itu diperlukan. Al-Qur'an sebagai ajaran Islam yang paling utama, keduanya mengajarkan dan membimbing individu dan masyarakat dalam mengembangkan memperdayakan potensi dan kecerdasan fitrahnya.[20]

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[19] Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan,* (Jakarta: Erlangga ,2007), h.73

[20] *Ibid*, 74

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan Hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis.[21]

Aunur Rahim Faqih mengemukakan pengertian bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat"[22]

Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islami adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Bimbingan dan konseling Islami berdasarkan atas nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, kegiatannya, dimaksudkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[21]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23

[22]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 12

untuk Allah dan memperoleh keridhaan-Nya. Oleh karena itu konselor menurut Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang afdal dan kegiatan bimbingan dan konseling diibaratkan sebagai jihad fi sabilillah.[23]

Orang yang melakukan kegiatan konseling dalam Islam dipandang sebagai manusia yang afdal dan mujahid, karena profesi bimbingan dan konseling itu adalah memanusiakan manusia dan kegiatannya menuntut kesungguhan dan kemampuan profesional. Sukses dan keberhasilan lain dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam Islam didasarkan atas pandangan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memperbaiki diri dan masyarakatnya. Manusia manapun bebas mengembangkan kepribadiannya asalkan kebebasan itu dalam batas dan amanah serta tidak menjurus kepada kekufuran dan kemaksiatan.[24]

Menurut analisis penulis bimbingan dan konseling Islam diperlukan untuk membantu manusia agar dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani atau dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk Tuhan (religius), dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt dan terhindar dari problema-problema yang dapat menjadikan manusia hidup dengan tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt ketika manusia merasakan dalam hatinya bahwa segala sesuatu di alam ini adalah lemah, dan bahwasanya Allah Swt yang berkuasa atas segala sesuatu, setiap kali itu pula manusia harus mendekatkan dirinya kepada keimanan yang benar. Memohon pertolongan kepada Allah Swt dengan segala urusan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[23] Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam,* (Angkasa Raya, 2004), h.94
[24]*Ibid*, 95

merupakan cara yang paling tepat untuk menggapai kehidupan yang sejahtera, karena dengan begitu manusia akan selalu ingat bahwa Allah Swt dengan segala kekuatan, kekuasaan dan keagungan selalu bersamanya. Dari sana manusia akan merasakan ketentraman, sebab tiada yang kuat kecuali Allah Swt sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya bahwa kadang dengan rasa takut dan cemas, manusia tidak mampu menghadapi serta mengatasi masalahnya karena manusia merasa telah tertimbun oleh tumpukan kesulitan. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kesehatan rohaniah (jiwa), bahkan mungkin menyerang kesehatan jasmaniah. Maka seseorang tersebut membutuhkan suatu arahan, petunjuk dan bimbingan yang berkaitan dengan persoalan tersebut, agar sesorang tersebut bisa menjalani ujian kehidupannya dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka manusia memerlukan bantuan dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial,manusia memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi permasalahan yang dialami, salah satu cara dan tempat mencari untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada manusia adalah melalui proses bimbingan dan konseling, dalam memberikan bantuan tentu seseorang konselor harus memiliki sikap dan akhlak yang baik, tanpa akhlak dan sikap yang baik maka konseling tidak akan maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang meminta bantuan tersebut, dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarikuntuk memberi judul penelitian yaitu, ***Shalat Tahajud dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami***.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "*Bagaimana Shalat Tahajud dan Relevansinya Dengan Bimbingan dan Konseling Islami?*

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini lebih terfokus, maka penulis menetapkan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Shalat Tahajud
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami
3. Shalat Tahajud dan Relevansinya Dengan Bimbingan dan Konseling Islami

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang tertentu ada tujuan dan manfaatnya, begitu pula penelitian yang akan penulis lakukan ini. Diantara tujuan dan manfaatnya yaitu:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tujuan shalat tahajud
   b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tujuan bimbingan dan konseling Islami
   c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis shalat tahajud dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islami

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Agar dapat memberikan pemahaman dan pengembangan dalam upaya membimbing dan untuk memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, dan juga dapat sebagai bahan bacaan, agar bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling Islami.

b. Secara praktis

Yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi bimbingan dan konseling Islam.Selain itu diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG